

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Responden**

Di dalam penelitian responden sangat diperlukan untuk membantu dalam memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan di teliti.

1. Ibu A adalah salah satu warga desa Mahang Matang Landung RT 003 beliau adalah seorang petani dan suaminya seorang buruh bangunan, mereka sudah berumah tangga selama 30 tahun dan mempunyai 3 orang anak.
2. Ibu L adalah salah satu warga desa Mahang Matang Landung RT 06, beliau merupakan seorang Ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai pedagang sayur. Beliau memiliki 3 orang anak, salah satu anak beliau berusia 12 tahun.
3. Ibu N salah satu warga desa Mahang Matang Landung RT 002, beliau dan suami bekerja sebagai petani, mereka memiliki 8 orang anak dan salah satu anak mereka berusia 10 tahun.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari wawancara terhadap 3 orangtua dan 3 orang anak sekolah dasar serta observasi dengan menanyakan tentang pendidikan seks anak usia sekolah dasar dalam keluarga serta faktor pendukung dan penghambat di desa Mahang Matang Landung Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar lebih terarahnya penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Hasil Wawancara dengan Orang tua**

#### **a. Responden 1**

Ibu A yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung RT 03. Ibu A berlatar belakang pendidikan SD dan bekerja sebagai petani dan suaminya bekerja sebagai buruh bangunan. Mereka sudah berumah tangga selama 30 tahun dan mempunyai 3 orang anak yang salah satu anak beliau berusia 11 tahun bernama N.L.

Ibu A tidak terlalu peduli tentang pendidikan seks apa lagi terhadap anak zaman sekarang, Ibu A juga tidak merasa cemas dengan perilaku atau pergaulan anaknya karena menganggap anaknya sudah tau mana yang salah dan benar.

Ibu A tidak mengawasi secara langsung tingkah laku anaknya dan juga menganggap pendidikan seks sudah diajarkan disekolah. Tetapi dia juga memberikan nasehat kepada anaknya dirumah.

Ibu A memberikan nasehat tentang pendidikan seks kepada anaknya seperti memberitahu batasan-batasan aurat dan organ sensitif yang harus di tutupi. Dia juga memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anaknya bagaimana menyikapi haid atau *baligh* yang akan mereka alami seperti memberitahu menjaga kesehatan alat kelamin, perubahan fisik yang dialami, dan cara mandi *junub* yang benar.

Menurut Ibu A teman bergaul juga berpengaruh terhadap anak tetapi Ibu A yakin anaknya bisa memilih teman yang baik dan tidak mencontoh yang salah. Dia juga memberitahu dan menjelaskan tentang perilaku menyimpang seperti berpacaran, bergandengan tangan dengan lawan jenis itu tidak boleh karena dilarang oleh agama.

## **b. Responden II**

Ibu L yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung RT. 06. Ibu L seorang ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai pedagang sayur dan sudah berumah tangga selama 14 tahun. Mereka mempunyai 3 orang anak yang salah satu anaknya berusia 12 tahun bernama M.D.

Menurut Ibu L pendidikan seks anak zaman sekarang lebih diperhatikan pergaulannya, apa lagi sebagian anak-anak sudah menggunakan handphone dan berbagai perilaku negatif diluar sana yang terlihat jelas. Dia merasa anaknya mulai beranjak remaja, beliau sebagai ibu rumah tangga terkadang mengawasi tingkah laku anak kalau berada dirumah.

Ibu L juga menjelaskan kepada anak tentang mimpi basah dan mandi *junub* yang benar. Dia juga memberitahu kalau *baligh* ditandai dengan keluarnya cairan dari kemaluan (air mani) dan perubahan fisik yang dialami seperti tumbuhnya jakun dan suara yang berubah menjadi lebih besar atau makin berat.

Ibu L tidak hanya menjelaskan tentang mimpi basah tapi juga memberitahu dan menjelaskan bagaimana berteman dengan lawan jenis, tontonan di handphone yang tidak boleh ditonton dan perkataan-perkataan yang pantas dan tidak pantas diucapkan.

Menurut Ibu L teman bergaul juga berpengaruh terhadap perilaku anak apalagi anak zaman sekarang yang kebanyakannya tidak tau sopan santun.

### **c. Responden III**

Ibu N yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung RT 02, Ibu N dan suaminya bekerja sebagai petani. Ibu N berlatar pendidikan SD dan sudah berumah tangga 40 tahun. Mereka

mempunyai 8 orang anak yang salah satu anak beliau berusia 10 tahun bernama M.A.

Ibu N tidak begitu memerhatikan tentang pendidikan seks dan pergaulan anak zaman sekarang. Dia menganggap pendidikan seks diajarkan disekolah, walau kadang merasa cemas tentang pergaulan anaknya apa lagi kurangnya perhatian dari orangtua.

Ibu N terkadang memberikan pendidikan seks kepada anaknya hanya tentang menutup aurat, bagaimana berteman dengan lawan jenis, memisahkan tempat tidur antara laki-laki dan perempuan walau bersaudara, dan tentang tidak berkata-kata kotor atau tidak pantas.

Menurut Ibu N teman bergaul sangat berpengaruh terhadap perilaku anak karena anak bisa mencontoh dari teman-temannya baik benar maupun salah.

## **2. Hasil Wawancara dengan Anak**

### **a. Responden I**

N.L yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung berusia 11 tahun.

N.L mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dari lingkungan ia bermain dan teman-teman juga sering membiacarkan

tentang seks. Menurut dia pendidikan seks itu ialah tentang berciuman dengan lawan jenis, berpacaran, dan tidak menutup aurat.

Orang tuanya sudah memberikan nasehat dan bimbingan pendidikan seks seperti menutup aurat mana yang tidak boleh dilihat lawan jenis, menjelaskan apa itu haid dan tidak boleh berpacaran. Menurut N.L bentuk penyimpangan yang ia ketahui seperti berkata-kata yang tidak sopan, dan bergandengan tangan dengan lawan jenis. Kalau ketahuan melakukan hal yang menyimpang dia dimarahi dinasehati untuk tidak mengulanginya lagi.

#### **b. Responden II**

M.A yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung berusia 12 tahun.

Menurut M.A orangtuanya selalu memberikan nasehat dan bimbingan tentang pendidikan seks kepadanya tentang mimpi basah, menutup aurat, jangan berpacaran, perkataan-perkataan yang sopan, alat kelamin harus ditutupi, perilaku menyimpang dan hal-hal yang dilarang agama. Orang tuanya sangat memperhatikan tentang pendidikan seks karena M.A yang sudah beranjak remaja. Dia mengetahui tentang pendidikan seks dari orangtua, teman, guru mengaji, handphone dan guru disekolah. Pendidikan seks diajarkan khusus disekolah tetapi guru mengaji sedikit memberitahu tentang

pendidikan seks seperti menutup aurat, batasan-batasan berteman dengan lawan jenis dan memberitahu apa saja yang dilarang oleh agama.

Menurut M.A teman-temannya sering membicarakan tentang seks bahkan ada yang melakukan hal menyimpang. Bentuk penyimpangan yang dia ketahui seperti berpacaran, membuka aurat, dan berhubungan badan dengan lawan jenis. Kalau dia melakukan hal yang menyimpang pasti dimarahi lalu dinasehati dampak terhadap diri sendiri dan dilarang oleh agama.

**c. Responden III**

I.N yang bertempat tinggal di desa Mahang Matang Landung berusia 10 tahun.

Menurut I.N orangtuanya sudah memberikan pendidikan seks kepadanya seperti jangan berbicara harus sopan dan menutup aurat. Pendidikan seks tidak diajarkan disekolah, jadi pengetahuan tentang pendidikan seks hanya sedikit. Karena teman-temannya sering membicarakan tentang pendidikan seks jadi dia mengetahui tentang pendidikan seks dari teman-temannya, guru ngaji dan guru disekolah. Tanpa I.N sadari ia melakukan hal yang menyimpang atau tidak, kalau itu berlebihan atau memang salah pasti dinasehati oleh orangtuanya jangan sampai mengulanginya lagi.

### **3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks anak usia sekolah dasar dalam keluarga di desa Mahang Matang Landung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### 1) Pemahaman Agama Orang tua Cukup Baik

Orang tua sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Agama sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengarah kepada kebaikan bersama.

Orang tua juga memberikan pemahaman tentang agama Islam pada anak seperti sholat berjamaah ke masjid, membaca Al-Qur'an pada malam hari. Selain itu orang tua juga mengajarkan kepada anak-anaknya agar membatasi bergaul dengan lawan jenis.

##### 2) Orang Tua Punya Kesadaran dan Tanggung jawab Kepada Anak dalam Pendidikan Seks

Tentu saja orang tua punya kesadaran dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan seks walau sebagian orang tua menganggap tabu dan tidak patut untuk diberitahu.

Anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua. Orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tuanya. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini pertama dari orang tua, sejak kecil anak-anak menghabiskan waktu dengan orang tuanya. Maka pendidikan yang pertama dan yang bertanggung jawab adalah orang tua termasuk juga dalam pendidikan seks.



Pendidikan seks perlu diberikan sejak dini mengingat pada zaman ini kecanggihan teknologi yang menyebabkan menyebarluasnya tindak kejahatan seksual.

Orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak perlu memperhatikan rasa aman dan nyaman, materi yang diberikan harus benar dan menjelaskan sesuai usia anak dengan bahasa yang sederhana agar anak paham.

### 3) Orang Tua Memiliki Waktu untuk Memberi Bimbingan Kepada Anak yang Berkaitan dengan Pendidikan Seks

Orang tua tentu memiliki waktu untuk memberikan bimbingan tentang pendidikan seks kepada anak. Hal ini dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Karena pendidikan seks merupakan pendidikan yang harus dilakukan dan diberikan secara terus-menerus sehingga anak akan lupa akan berbuat sesuatu yang buruk. Semisal pada malam hari sebelum tidur atau saat makan bersama di rumah. Tetapi setiap orang tua pasti akan tetap menyempatkannya, karena demi perkembangan dan pengetahuan anak itu sendiri.

### 4) Orang Tua Memiliki Motivasi untuk Memberikan Pendidikan Seks Kepada Anak

Motivasi yang dimiliki orang tua sudah bisa menjadi modal awal yang cukup dalam memberikan pendidikan seks sejak

sekolah dasar, yang diperlukan hanyalah ketekunan dan kesabaran dalam memberikan pengertian dan penjelasan tentang pendidikan seks.

Nasehat atau pesan orang tua yang terbuka dan membangkitkan semangat anak, anak akan merasa senang dan tidak canggung. Nasehat-nasehat yang baik dapat membangkitkan semangat dan potensi anak dalam menghadapi kehidupan.

Nasehat-nasehat orang tua harus sesuai dengan kondisi. Zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh hal-hal yang negatif dari pergaulan bebas dan sebagainya, nasehat dan bimbingan disekitar itu harus sering diberikan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak yang mana zaman membawa pengaruh negatif kalau tidak diantisipasi dengan baik dari sekarang.

## **b. Faktor Pengambat**

### **1) Latar Belakang Pendidikan Orang tua**

Pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya terutama untuk anak-anaknya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik dan cukup tentang cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun yang lainnya, sehingga pelaksanaan

pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan atau gagal.

Selain itu jenjang pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan pendidikan seks. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang pendidikan seks terhadap anaknya, terutama dalam membantu proses memberikan pendidikan seks kepada anak.

## 2) Waktu Yang Tersedia Kurang Untuk Memberikan Pendidikan Seks

Dari penyajian data terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala bagi orang tua di Desa Mahang Matang Landung dalam melakukan perannya dalam memberikan pendidikan seks terhadap anak.

Waktu orang tua kebanyakan berada diluar rumah yang mana menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua untuk mengawasi dan memberikan pendidikan seks kepada anaknya. Hal ini juga memberikan dampak komunikasi antara orang tua dan

anak sangatlah minim sehingga untuk memberikan nasehat secara langsung menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua untuk anak.

### 3) Perkembangan Zaman dan IPTEK

Perkembangan zaman dan IPTEK juga membawa dampak buruk sekaligus menjadi faktor penghambat peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan itulah, membuat pola pikir anak tumbuh cepat bahkan sebelum waktunya. Contohnya dengan adanya handphone dan televisi, acara-acara ditelevisi yang dapat dicontoh anak secara langsung atau tidak akan mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupannya tanpa pengawasan yang benar, anak dengan mudah menemukan informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui diusia mereka yang belum dewasa.

### 4) Pengaruh Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu juga teman bergaul yang kurang baik pasti berpengaruh yang bersifat buruk juga terhadap diri seorang anak.

Anak dapat bergaul dengan baik serta dapat pengawasan dari orang tuanya, begitu juga dalam interaksi sosial dengan teman-temannya baik diluar lingkungan keluarga akan mempengaruhi

tingkah lakunya. Oleh sebab itu, orang tua yang anaknya bersekolah dalam interaksi sosial agar kiranya selalu memperhatikan dan mengawasi terhadap teman bergaul anak, meskipun orang tua tidak tahu seperti apa dan bagaimana anak mereka bergaul pada saat disekolah atau diluar rumah.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah 3 orangtua dan 3 orang anak yang bersedia diwawancarai mengenai pendidikan seks anak usia sekolah dasar dalam keluarga.

Orang tua dalam pendidikan seks bagi anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan seks yang benar kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak sebagai bekal masa depan. Baik dalam perkembangan kehidupan sosial, kehidupan pribadi dan perkembangan nilai moral dan agama.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan anak di desa Mahang Matang Landung, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya 3 orangtua sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anaknya dengan baik dan benar, dan anaknya juga menunjukkan perilaku yang baik dan tidak

melakukan hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan sehari-harinya. Namun 1 dari 3 orangtua masih kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks meskipun orangtua tersebut telah memberikan pendidikan seks kepada anaknya, itu terlihat dalam perilaku anaknya sehari-hari, anaknya melakukan hal yang menyimpang seperti berkata-kata yang tidak pantas.

Berdasarkan uraian dari wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak tentang seks, melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anak, yaitu berupa pemberian nasehat dan arahan untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan yang dilarang oleh agama. Namun ada beberapa penjelasan tentang seks yang belum jelas disampaikan oleh orangtua karena merasa canggung untuk menyampaikan kepada anak dan orangtua merasa anak akan mendapatkan pendidikan itu disekolah, selain itu juga karena orangtua belum banyak mengetahui tentang pendidikan seks yang benar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi anak tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa orang tua dalam pemberian pendidikan seks bagi anak ada faktor pendukung, akan tetapi faktor pendukung ini lumayan sangat kurang, diantaranya pemahaman agama orang tua cukup baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua punya kesadaran dan

tanggung jawab untuk memberi bimbingan, orang tua memiliki waktu untuk memberi nasehat tentang seks dan orang tua memiliki motivasi untuk membangkitkan semangat anak supaya berperilaku dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan anak serta hasil obeservasi yang dilakukan diketahui bahwa pemberian pendidikan seks pasti ada hambatannya. Adapun permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi anak itu dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi anak adalah sebagian orangtua latar belakang pendidikannya hanya lulusan SD dan kurangnya pengetahuan pendidikan seks. Jadi rata-rata orangtua di desa Mahang Matang Landung hampir semua bekerja sebagai petani dan untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga mereka berkebun dan berdagang sehingga orangtua lebih banyak waktu hanya untuk bekerja.

Sebagian orangtua memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD). Apalagi seorang petani mempunyai pekerjaan bila saat musim bercocok tanam dan pada musim panen saat dominan waktu berkumpul dengan anak terkadang hanya sore dan malam hari dan diwaktu itulah terkadang orangtua memberikan nasehat-nasehat yang baik dan bertanya tentang bagaimana anaknya. Walaupun waktu yang tersedia kurang dalam melakukan interaksi dengan anak menurut orangtua sudah lumayan cukup dalam pemberian pendidikan seks kepada anak.

Perkembangan zaman dan IPTEK juga menjadi faktor penghambat dalam pemberian pendidikan seks, karena sebagian anak sudah memiliki mempunyai handphone, walaupun handphone sangat bermanfaat tetapi negatifnyapun pasti ada kalau tidak sambil diawasi oleh orangtuanya.

Pengaruh teman bergaul juga salah satu faktor penghambat. Anak yang masih sekolah pastilah bergaul dengan teman-teman yang berbeda-beda perilakunya. Oleh karena apabila anak tidak bisa menyaring maka akan sangat mudah terpengaruh dan membawanya kedalam perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dengan adanya faktor penghambat di atas orangtua merasa kesulitan dan cukup mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak mereka. Akan tetapi di dalam faktor penghambat pasti ada hal yang mendukung proses pemberian pendidikan seks dalam mengatasi kesulitan tersebut, orang tua di desa Mahang Matang Landung harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam memberikan pendidikan seks kepada anak.